

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggambaran konflik dengan unsur realisme magis pada film *Sekala Niskala* (2017) ditinjau dari aspek *mise-en-scène*, dapat disimpulkan bahwa konflik dalam film ini dibangun secara bertahap melalui integrasi yang kuat antara unsur realisme magis dan elemen visual sinematik. Realisme magis tidak hadir sebagai elemen tambahan yang berdiri sendiri, melainkan menyatu secara organik dalam struktur naratif dan visual, sehingga membentuk pengalaman realitas yang ambigu antara yang nyata dan yang magis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis konflik utama yang muncul dalam film, yaitu konflik batin, konflik situasional, dan konflik kosmik. Ketiga bentuk konflik tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling berkelindan dan diperkuat oleh kemunculan unsur-unsur realisme magis. Konflik batin dominan muncul melalui ekspresi emosional dan eksternalisasi tindakan tokoh, konflik situasional hadir melalui ketegangan antara tokoh dengan kondisi atau peristiwa di luar kendali mereka, sedangkan konflik kosmik menggambarkan relasi manusia dengan kekuatan yang lebih besar, yang dalam konteks film ini berkaitan dengan spiritualitas dan sistem kepercayaan masyarakat Bali.

Dalam kaitannya dengan *mise-en-scène*, seluruh elemen visual dalam film *Sekala Niskala* memiliki peran penting dalam membentuk dan merepresentasikan konflik yang hadir dalam narasi. Peran masing-masing elemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Elemen *setting* tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat, tetapi juga sebagai ruang yang mempertahankan realitas sekaligus membuka kemungkinan hadirnya unsur magis secara natural. Ruang dalam film ini menjadi area liminal yang mempertemukan dunia kasatmata dan tak kasatmata tanpa batas yang tegas.
2. Elemen *lighting* berperan sebagai penanda perkembangan konflik melalui perubahan intensitas, arah, dan kualitas cahaya. Pergeseran dari pencahayaan natural menuju pencahayaan redup atau bernuansa dingin tidak hanya membangun atmosfer, tetapi juga mencerminkan perubahan kondisi psikologis tokoh serta pendalaman konflik yang dialami. Dengan demikian, *lighting* berfungsi sebagai indikator emosional yang memperkuat narasi konflik secara visual.
3. Elemen *costume & make-up* menunjukkan transformasi karakter yang merepresentasikan kondisi batin tokoh. Perubahan atau simbolisasi melalui kostum, termasuk penggunaan elemen tradisional dan simbolik, memperlihatkan bahwa identitas tokoh tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual dan emosional. Hal ini memperkuat keterhubungan antara realisme magis dengan ekspresi konflik internal tokoh.

4. Elemen *staging* menjadi elemen yang paling dominan dalam merepresentasikan konflik secara langsung. Melalui *gesture*, pergerakan, *blocking*, serta interaksi antar tokoh dalam ruang, *staging* mampu mengartikulasikan konflik secara visual tanpa bergantung sepenuhnya pada dialog. Ekspresi tubuh dan dinamika ruang menjadi medium utama dalam menampilkan intensitas emosi serta perkembangan konflik yang dialami tokoh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur realisme magis terintegrasi secara kuat dalam seluruh elemen *mise-en-scène* dan berfungsi sebagai bahasa visual yang memungkinkan konflik yang kompleks tersampaikan secara subliminal. Penggunaan *mise-en-scène* juga berperan dalam mengarahkan persepsi penonton agar lebih dekat dengan sudut pandang tokoh anak-anak, sehingga pengalaman terhadap konflik menjadi lebih emosional, subjektif, dan imajinatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa realisme magis terintegrasi kuat dalam elemen *mise-en-scène* dan berfungsi sebagai bahasa visual untuk menyampaikan konflik secara subliminal. Pendekatan ini juga mengarahkan persepsi penonton pada sudut pandang anak, sehingga konflik terasa lebih emosional, subjektif, dan imajinatif. Dengan demikian, realisme magis tidak sekadar gaya penceritaan, melainkan strategi visual yang efektif dalam menyampaikan konflik secara simbolik melalui konstruksi *mise-en-scène*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggambaran konflik dengan unsur realisme magis dalam film *Sekala Niskala* (2017) yang ditinjau melalui aspek *mise-en-scène*, disarankan agar kajian selanjutnya dapat memperdalam analisis pada aspek teknis perfilman lainnya. Analisis tidak hanya terbatas pada *mise-en-scène*, tetapi juga dapat diperluas ke aspek sinematografi, penyuntingan (*editing*), serta tata suara (*sound*).

Oleh karena itu, kajian terhadap film diharapkan tidak berhenti pada elemen visual yang tampak di permukaan, melainkan mencakup keseluruhan unsur teknis yang saling berkelindan dan bekerja secara sinergis dalam membangun pengalaman sinematik secara utuh. Pendekatan yang lebih komprehensif ini berpotensi membuka ruang analisis yang lebih luas dalam memahami praktik perfilman, khususnya pada film-film yang mengangkat realisme magis sebagai pendekatan estetik dan naratif.

Selain itu, penelitian mengenai realisme magis dalam film menuntut pendekatan yang cermat dan menyeluruh. Peneliti perlu mempertimbangkan kompleksitas bentuk dan struktur naratif yang dihadirkan, serta memanfaatkan beragam metode analisis untuk mengungkapnya. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam dapat diperoleh, baik mengenai cara kerja realisme magis dalam film maupun pengaruhnya terhadap pengalaman dan persepsi penonton.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill.
- Bowers, M. A. (2004). *Magic(al) Realism*. Routledge.
- Faris, W. B. (2004). *Ordinary Enhancements: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Vanderbilt University Press.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film (Edisi 2)*. Yogyakarta: Montase Press.
- Pujaastawa, I. B. G. (2002). *Filosofis Kebudayaan Bali dari Perspektif Antropologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratnaningtyas, E. M., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Roh, F. (2009). *Magical Realism: Post-Expressionism*.
- Seger, L. (2010). *Making a Good Script Great (3rd ed.)*. Samuel French.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Delimayanti, L. R., Mulyaningsih, E., & Kustanto, L. (2018). *Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun Suspense pada Film "Amores Perros"*. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 1(1). DOI: 10.24821/sense.v1i1.3314
- Dhiya Ulhaq, S. . (2023). *Realisme Magis Sebagai Representasi Kritik Keadaan Dalam Manusia Kelelawar Karya Damhuri Muhammad*. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 5(01), 49–56. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1170>
- Inzaghi, M. R., Purnomo, M. H., & Komariya, S. (2024). *Realisme Magis dalam Film Jagat Arwah Karya Ruben Adrian (Tinjauan Lima Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris)*. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 3(1), 82-90. <https://doi.org/10.14710/wjsbb.2024.22621>
- Liani, D. R., Sutejo, S., & Novitasari, L. (2024). *Analisis Realisme Magis dalam Novel Srimenanti Karya Joko Pinurbo*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Maulidiyah, I. (2023). *Karakteristik Realisme Magis Dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di SMA/MA*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Septiyardi, W. (2020). *Representasi feminisme dalam kebudayaan Bali (analisis semiotika pada film Sekala Niskala karya Kamila Andini)*. Tesis, Universitas Gadjah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Sirajuddin, F. F. (2025). *Representasi Konflik Batin Melalui Surealisme: Analisis Mise En Scene dalam Film "Before, Now & Then" Karya Kamila Andini*. Skripsi, Program Televisi & Film, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Thariq, Muhammad Irsyad. (2022) *Komparasi Makna Kehidupan dan Kematian dalam Pandangan Umat Hindu dan Buddha*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Triadi, A. (2019). *Makna manak salah dalam film Sekala Niskala (analisis semiotika Roland Barthes tentang makna manak salah dalam film Sekala Niskala karya Kamila Andini)*. Skripsi, Universitas Komputer Indonesia.
- Wardhani, A. W. K., & Franzia, E. (2020). *Penggambaran Kepercayaan Sekala Dan Niskala Di Masyarakat Bali Pada Film "the Seen and Unseen."* Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.25105/jdd.v5i1.6851>

Artikel Jurnal

- Adhitama, S. (2020). *Konsep Tri Hita Karana Dharmasmrti*, 20(2), 35–36.
- Liani, D. R., Sutejo, S., & Novitasari, L. (2024). *Analisis realisme magis dalam Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 108–117.
- Sholichah, I. (2020). *Realisme Magis Wendy B. Faris dalam Novel "Maddah" Karya Risa Saraswati*. BAPALA, 7(1), 1–9.
- Subrata, I. N. (2020). *Ajaran Karmaphala Sanjiwani*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.25078/sjf.v10i1.1632>
- Sucitra, I. G., & Murtiningsih, S. R. (2020). *Kosmologi Sekala-Niskala Refleksi Estetika Lukisan I Nyoman Sukari*. Jurnal Kajian Seni, 6(2), 111–127.
- Wiana, I. K. (2004). *Mengapa Bali disebut Bali?* Paramita.
- Narti, I. A. (2024). *Teologi Tri Hita Karana dalam praktik kehidupan sosial-ekologis masyarakat Hindu Bali*. Śruti: Jurnal Agama Hindu, 5(1), 31.
- Yoga, I. G. N. K., Yulinis, Y., & Budiarsa, I. W.,. *Analisa gerak tari dalam film Sekala Niskala*. Institut Seni Indonesia Denpasar.

Media Online

- Bali Express / Jawa Pos. (2019, 15 Maret). <http://baliexpress.jawapos.com/read/2019/03/15/125314/>
- Cempaka, A. D. 2018. Cinemapoetica. "Sekala Niskala: Duka Tak Sebatas Indera". <http://cinemapoetica.com/sekala-niskala-duka-taksebatas-indera/>
- Paduarsana. (2018, 19 Maret). Mengenal Tradisi Kembar Buncing. <http://paduarsana.com/2018/03/19/mengenal-tradisi-kembar-buncing>
- Jembrana Express. (2024, May 16). *Sering gunakan telur dalam ritual Hindu? Ini maknanya*. [Jhttps://jembranaexpress.jawapos.com/taksu/2405170016/sering-gunakan-telor-dalam-ritual-hindu-ini-maknanya](https://jembranaexpress.jawapos.com/taksu/2405170016/sering-gunakan-telor-dalam-ritual-hindu-ini-maknanya)
- Hindu Lutim. Makna Telur Dalam Penggunaan Yadnya ????. YouTube. <https://youtu.be/hi66bQK11XU>
- Hindu Lutim. Taksu Seri 22 "Makna Janur dan Ilalang dalam Keagamaan Hindu". Youtube. <https://youtu.be/19WIPRKKF5A?si=22VwffJRaKGauHI4>
- Swara Danta. Sejarah Tari Oleg Peliatan || 2020 (A.A. Gde Oka Dalem). Youtube. <https://youtu.be/T4rYuj0fYM8?si=vDefcopXug23phvq>